

## TERANCAM TERUSIR DARI RUSUNAWA

# Puluhan Warga Mengadu ke Presiden

**TEGAL (KR)** - Karena terancam terusir, Puluhan kepala keluarga (KK) penghuni rumah susun sewa sederhana (rusunawa) di wilayah Kelurahan Kraton Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal, mengirim surat kepada Presiden Joko Widodo.

Mereka berharap tetap diperkenankan tinggal di rusunawa tersebut hingga mereka mampu membeli rumah sendiri. Ketua RW IX Kelurahan Kraton Kecamatan Tegal Barat, Imam Mugiyo mengatakan total penghuni rusunawa 298 KK.

Sebanyak 43 di antaranya akan habis kontrak pada 31 Desember 2020. "Sesuai peraturan walikota,

kami harus pindah dari sini. Sementara kami belum cukup uang untuk memiliki atau mengontrak rumah," ungkapnya, Kamis (26/11).

Imam menambahkan, warga sudah menempati rusunawa selama 6 tahun. Karena itu, warga terpaksa menyampaikan surat kepada Presiden Joko Widodo yang dititipkan kepada Deputy IV Kantor Sekretariat Presiden

(KSP), Juri Ardiantoro. "Warga berharap Bapak Presiden Jokowi bisa membantu agar warga tetap diperbolehkan tinggal di rusunawa sampai warga mampu beli rumah sendiri," tandasnya.

Deputi IV Kantor Sekretariat Presiden (KSP) Juri Ardiantoro membenarkan pihaknya mendapatkan masukan dari warga yang merasa keberatan dengan kebijakan pemerintah kota terkait sewa tempat tinggal di rusunawa.

"Menurut warga, mereka diharuskan pindah karena sudah dua periode masing-masing tiga tahun. Sementara itu menurut aturan Pemkot Tegal, penghuni

rusunawa hanya diperbolehkan menghuni selama dua periode atau enam tahun. Karena itulah mereka merasa terancam meninggalkan rusunawa," jelasnya.

Menurut Juri, jika dipaksa pindah, warga butuh banyak uang untuk menyewa rumah, apalagi saat pandemi Covid-19 ini ekonomi warga sedang lesu.

"Kasih kalau harus dikeluarkan dari rusunawa," tegasnya sambil berharap ada kebijakan yang lentur dari Pemkot Tegal, warga diberi kesempatan untuk menghuni rusunawa sampai mereka mampu membeli rumah sendiri. (Ryd)

## SALATIGA SIAP BKO PILKADA Anggota Polres Di-'Swab'

**SALATIGA (KR)** - Polres Salatiga membantu pengamanan atau Bantuan Kendali Operasi (BKO) pelaksanaan Pilkada di dua daerah, yakni Kabupaten Semarang dan Kabupaten Kendal yang akan berlangsung 9 Desember 2020. Jumlah yang di-BKO-kan 90 anggota, masing-masing 60 personel ke Polres Kendal dan 30 personel ke Polres Semarang. Puluhan anggota Polres Salatiga yang akan berangkat BKO ke dua daerah tersebut mengikuti tes swab Covid-19 untuk memastikan kondisi mereka sehat dan bebas dari virus korona. Selain itu, anggota juga menggelar latihan pengendalian massa (dalmas) agar siap dalam menghadapi segala kemungkinan. Tes swab dilaksanakan Polres Salatiga bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota (DKK).

Selain untuk 90 personel, juga dilakukan tes swab terhadap anggota lain terutama yang berkaitan dengan pelayanan publik. "Jumlah yang dites swab 150 orang. Langkah ini untuk memutus rantai penyebaran virus korona," jelas Kapolres Salatiga AKBP Rahmat Hidayat, Kamis (25/11). Petugas Dinas Kesehatan Kota (DKK), Dokter Anik mengatakan hasil swab akan diketahui setelah tiga hari pelaksanaan tes. "Semoga semua negatif. Kalau ada yang positif, akan ditindaklanjuti," ungkapnya. (Sus)

## Calon Satpam Jadi Agen Prokes

**KARANGANYAR (KR)** -Diklat Satpam Gada Pratama angkatan ketiga tahun 2020 Kabupaten Karanganyar dilaksanakan dengan protokol kesehatan (prokes) ketat. Para peserta diandalkan menjadi garda terdepan keamanan perusahaan sekaligus agen kedisiplinan protokol kesehatan. Kaniat Binkamas Satbinmas Polres Karanganyar Iptu M Ilyas mengakui diklat pada angkatan ketiga ini memang tidak mudah. Para peserta didik yang berjumlah 138 orang, tak boleh sembarangan berinteraksi. Protokol kesehatan perlu diterapkan secara ketat demi mencegah penularan Covid-19. Diharapkan setelah terjun ke dunia kerja, mereka menularkan disiplin memakai masker, jaga jarak dan rajin cuci tangan dengan air mengalir. "Ini angkatan ketiga. Pada angkatan sebelumnya, belum masuk masa pandemi. Sehingga sekarang harus ekstra menjaga diri dan orang lain. Disiplin mengenakan masker, jaga jarak dan rajin cuci tangan," katanya kepada KR, Kamis (26/11).

Diklat tersebut berlangsung 232 jam pelajaran atau dua pekan pada 23 November-5 Desember 2020. Diklat dibuka mulai pukul 6.00 WIB sampai 17.00 WIB. Di awal diklat, seluruh peserta wajib menjalani rapid tes. Kemudian memakai masker sepanjang pelajaran dan protokol lainnya. Panitia pelaksana diklat juga melakukan screening peserta dengan mengecek suhu tubuhnya. Di masa pandemi Covid-19, minat masyarakat mengikuti diklat tergolong tinggi. Terlihat dari jumlahnya yang lebih banyak dibanding angkatan sebelumnya. Di saat perusahaan sedang melakukan rasionalisasi pegawai. (Lim)

## DAMPAK BANJIR DI CILACAP 92 KK Sudah Sepekan Mengungsi

**CILACAP (KR)** - Sebagian wilayah Kabupaten Cilacap sampai Kamis (26/11) masih terdampak banjir, khususnya di Desa Tarisi Kecamatan Wanareja. Tercatat 92 KK (214 jiwa) warga desa tersebut masih bertahan di tempat pengungsian, karena rumah mereka masih terendam banjir.

Masih terjadinya genangan banjir di wilayah tersebut dikarenakan saluran air atau pembuangan air tertutup material setelaht aramco atau gorong-gorong amblas. Camat setempat dan BPBD Cilacap telah menghubungi Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citanduy untuk segera dilakukan perbaikan.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Cilacap, Tri Komara Sidhy mengatakan, pada awal ban-

jir melanda Cilacap ada dua desa di Kecamatan Wanareja yang terendam banjir. Yakni Desa Tarisi sebanyak 544 KK dengan 1.632 jiwa yang rumahnya terendam banjir dan 38 KK dengan 131 jiwa harus mengungsi karena rumahnya tidak bisa ditempati. Di Desa Purwasari, 506 KK dengan 1.518 jiwa yang rumahnya terendam banjir. Kendati demikian, di desa tersebut tidak ada warganya yang mengungsi.

Menurut Tri Komara, bencana banjir kali ini terjadi di 15 kecamatan (46 desa) di Kabupaten Cilacap. Akibatnya, 19.188 KK (48.528 jiwa) terdampak dan 1.323 (3.811 jiwa) di antaranya harus mengungsi. "Dalam msuibah banjir ini dua warga Desa Kertajaya Kecamatan Gandrungmangu meninggal akibat tenggelam. Se-

mentara itu 24 titik tanggul jebol akibat tidak kuat menahan luapan air aliran dari sejumlah sungai," jelasnya.

Selain banjir, di Kabupaten Cilacap juga ada

bencana tanah longsor dan angin kencang yang mengakibatkan kerusakan 113 rumah warga 29 desa di 7 kecamatan. Bencana tanah longsor terjadi di 25 desa pada 5 kecamatan de-

ngan 90 rumah mengalami rusak-rusak. Bencana angin kencang terjadi di 4 desa pada 2 kecamatan, dengan 5 unit rumah warga mengalami rusak-rusak. (Mak)



KR-Istimewa

**Warga Bantarsari dan Kampunglaut Cilacap sedang memperbaiki tanggul Sungai Cimeneng yang jebol.**

# HUKUM

## Ngaku Dukun, Cabuli 9 ABG

**SEMARANG (KR)** - Seorang ayah tiga orang anak mengaku sebagai dukun tega menggagahi beberapa gadis ABG. Paling tidak ada 9 korban menjadi sasaran T (39) warga Tawang Mas Semarang. Polda Jateng bertindak cepat dan menangkap lelaki tersebut.

"Tersangka T bukan dukun, tapi pekerja serabutan. Terhadap para korban tersangka mengaku dukun yang dapat menerawang di dalam tubuh korban ada roh jahat," ungkap Kabid Humas Polda Jateng Kombes Pol Iskandar, Kamis (26/11) sore.

Terungkapnya ulah bejad T bermula dari laporan orangtua korban. Laporan masyarakat tersebut langsung ditindaklanjuti petugas Dit Reskrim Polda Jateng.

Dari hasil penyelidikan ternyata korban akibat ulah T tidak cuma seorang gadis ABG, tapi mencapai 9 anak dari Semarang dan Boja Kendal. Para korban berusia antara 13-15 tahun. Di-

mungkinkan, ulah T yang oleh para korban lebih beken dipanggil 'ayah' beraksi sejak tahun 2018 memangsa korbananya lebih dari 9 orang gadis remaja.

Menurut Kabid Humas, tersangka dalam aksinya sekaligus untuk menyalurkan nafsu birahi selalu menakut-nakuti korban.

Untuk menghilangkan pengaruh jahat yang menempel pada tubuh korban harus dilakukan dengan syarat penyatuan raga. Yakni, korban harus mau disetubuhi tersangka. Perbuatan tak senonoh itu dilakukan berulang kali.

Kasubdit Ditreskrim Polda Jateng, AKBP Sunarno, mengatakan tiap korban tidak mudah lepas dari genggamannya tersangka T, kecuali korban dapat mencarinya.

"Tiap korban yang ingin lepas dari tekanan tersangka T harus bisa mencari gantinya sesama gadis remaja untuk diserahkan kepada tersangka," jelasnya. (Cry)

## 2 Kg Ganja dan Sabu Dimusnahkan

**KARANGANYAR (KR)** - Kejaksaaan Negeri Karanganyar memusnahkan barang bukti dari 36 kasus yang telah disidangkan dan berkekuatan hukum tetap. Di antaranya 2 kg ganja kering dan 11,15 gram sabu-sabu.

Kajari Karanganyar Ahmad Muhdhor, Kamis (27/11), mengatakan pemusnahan barang bukti adalah kegiatan rutin yang dilakukan dua kali dalam satu tahun.

Adapun 36 kasus yang telah disidangkan itu merupakan hasil kerja pihaknya hingga semester II tahun ini. Kasus penyalahgunaan narkoba dan psikotropika mendominasi. Sehingga tidak mengherankan barang buktinya pun lebih banyak dibanding kasus lain.

"Pemusnahan barang bukti yang dapat disaksikan publik adalah bentuk pertanggungjawaban kami ke masyarakat dan hasil kerja yang transparans. Enggak ada yang ditutup-tutupi," jelasnya.

Pemusnahan dengan cara dihancurkan blender seperti 3.737 butir obat-obatan jenis atarax, alprazolam, rilon, clonazepam, tramadol dan lain-lain. Sebenarnya, konsumsinya bagi penderita gangguan psikologis. Namun, sering disalahgunakan untuk meracuni

generasi muda. Lainnya, 2 kg ganja kering dan pil ekstasi dari kasus yang diungkap Satnarkoba Polres Karanganyar. Kemudian, 11,15 gram sabu dan 20 unit ponsel sarana pelaku melancarkan aksi.

"Memang kasus narkoba dan psikotropika mendominasi. Sangat disayangkan pelaku maupun pengguna usia produktif. Generasi muda kita perlu diselamatkan dari pengaruhnya," lanjutnya.

Selain itu, dimusnahkan pula uang palsu sebanyak 57 lembar pecahan 100.000, dan 52 lembar pecahan 50.000. Dua pucuk air soft revolver dan senjata api rakitan berikut 13 butir peluru berbagai ukuran.

Kapolres Karanganyar, AKBP Leganek Mawardi menambahkan, jajarannya bekerja sama dengan P4GN serta relawan dalam upaya pencegahan peredaran narkoba di wilayah Kabupaten Karanganyar.

"Kami juga fokus pencegahan peredaran narkoba tetapi yang terpenting itu kesadaran pribadi. Tidak ada masa depan di situ dan malah membunuh diri pelan-pelan. Ini sangat berbahaya bagi generasi muda bangsa," imbuhnya. (Lim)

# Perubahan Status Tanah Harus Seizin Kraton

**YOGYA (KR)** - Surat Kepala Kantor Pertanahan Kota No 049/34-71 HP 02/1/2020 yang meminta Pengugat Ir Made Suardana untuk memohon persetujuan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat terlebih dahulu dalam peningkatan status tanah, sudah sah dan sesuai prosedur.

"Berdasar Surat Gubernur (SG) DIY No 593/4811 tanggal 12 November 2012, SG DIY 593/0708 tanggal 15 Februari 2013, Perpanjangan Hak Pakai, Hak Guna Bangunan dan Peningkatan Hak atas Tanah Negara yang dikuasai Pemerintah DIY harus memperoleh persetujuan dari Gubernur DIY. Setelah itu baru diproses di Kantor Pertanahan kabupaten/kota.

Demikian juga SG DIY No 590/8249 tanggal 2 Juni 2020 bahwa setiap proses agar selalu melibatkan Pemda DIY," jelas Kuasa Hukum Tergugat I Rachmad Nugroho SH dalam jawaban atas gugatan yang dibacakan di hadapan majelis hakim PTUN yang diketuai Agustin Andriani SH, Kamis (26/11).

Lebih lanjut dalam eksepsinya, Rachmad Nugroho menyebutkan gugatan dinilai kadulawarsa atau lewat waktu karena diajukan lewat waktu 90 hari sejak terbitnya surat (Januari 2020).

"Gugatan *error in objecto* karena hanya merupakan surat untuk menanggapi surat yang diajukan

Penggugat. Gugatan kurang pihak karena Pemda DIY tidak ditarik sebagai Pihak Tergugat, gugatan juga dianggap tidak jelas, kabur dan tidak berdasar," ungkap Rachmad Nugroho.

Kuasa Hukum Tergugat II, Dr Achiel Suyanto S SH MH MBA, menegaskan dalam pokok perkara bahwa SHP 57/Kelurahan Baciro dan sertipikat hak guna bangunan (HGB) 175/Kelurahan Baciro, sebagaimana surat yang dikeluarkan Kantor Pertanahan Kota Yogya adalah Tanah Kasultanan (Sultan Kraton).

"Sesuai pasal 33 ayat (3) dan ayat (4) UU No 13/2012 tentang Keistimewaan DIY, maka segala bentuk pendaftaran, pengelolaan, pemanfaatan tanah Kasultanan dan Kadipaten wajib mendapat persetujuan tertulis dari Kasultanan untuk tanah Kasultanan dan persetujuan Kadipaten untuk tanah Kadipaten," jelas Achiel.

Sebelumnya diberitakan KR, Made Suardana (57) melalui Kuasa Hukum Widyo Seno SH dan Sugeng

Pangestowo SH mengajukan gugatan ke PTUN dengan Tergugat I Kepala Kantor Pertanahan Kota Yogya dan Tergugat II Panitikismo Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Pasalnya, Penggugat yang berniat membuat perubahan status tanah dari sertipikat hak pakai (SHP) menjadi sertipikat hak milik (SHM) atas tanah selus 224 M2 di Jalan Mayang Baciro Gondokusuman Yogya, yang dianggap telah memenuhi semua persyaratan namun mengalami kesulitan.

Kuasa Hukum Penggugat Widyo Seno SH dan Sugeng Pangestowo SH menyatakan tanah yang dibeli dan ditempati kliennya beberapa tahun lalu berstatus tanah negara.

"Tanah tersebut bukanlah magerasari (milik Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat). Kita siapkan bukti-bukti dan saksi yang kompeten untuk sidang selanjutnya," tandas Widyo Seno.

Sementara itu, Made Suardana mengharap bisa mendapat alasan/dasar hukum yang mengharuskan dirinya terlebih dahulu memohon izin dari pihak Panitikismo Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, terkait niatnya meningkatkan status tanah dari SHP menjadi SHM. Alasannya, dulu pada saat membeli tanah ketentuan itu tidak disertakan. (Hrd/R-4)

# Tim Gabungan Bongkar Sindikat Curanmor

**MAGELANG (KR)** - Tim Gabungan Resmob Satreskrim Polres Magelang dan Polres Semarang berhasil meringkus lima tersangka pencurian kendaraan bermotor (curanmor), satu diantaranya diduga sebagai penadah.

Lima tersangka tersebut yakni G alias Edi Cobra (42) warga Lampung, TT alias Betet (36) warga Kendal, EP alias Edi Kancil (38) warga Kota Semarang, AS (37) warga Kota Semarang, S alias Kampret (52) warga Malang.

Kasat Reskrim Polres Magelang AKP Hadi Handoko SH SIK, mengatakan tersangka ada yang dita-

han di Polres Semarang dan Polsek Grabag. Tersangka Edi Cobra dan Betet berhasil ditangkap di wilayah Ngawi. "Dari pengembangan keduanya, kita dapat mengamankan Kancil dan AS di wilayah Semarang," jelas Hadi Handoko. Barang bukti hasil curanmor yang berhasil disita penyidik diamankan dari Kampret di wilayah Malang dalam keadaan tidak utuh lagi.

Penangkapan tersebut berawal adanya laporan dari korban pencurian mobil L-300 yang terjadi di Desa Banaran Grabag Magelang, Selasa (10/11) lalu. "Setelah menerima

laporan itu, kami langsung berkoordinasi dengan Satreskrim Polres Magelang guna percepatan pengungkapan dan al-

hamdulillah penyelidikan dari tim gabungan berhasil mengungkap kasus ini," tutur Kapolsek Grabag AKP Joko Hero. (Tha)



KR-Subbag Humas Polres Magelang

**Tiga tersangka bersama sebagian barang bukti diamankan di Polsek Grabag.**